

# **PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI MENGGUNAKAN MEDIA DIORAMA**

## ***IMPROVING THE SKILL OF ESSAY WRITING DESCRIPTION USING MEDIA DIORAMA***

Oleh: Nur Suryaningsih/psd/pgsd

[suryaningsih.nur@yahoo.com](mailto:suryaningsih.nur@yahoo.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media diorama di kelas IV A SD Negeri Palbapang Baru. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah 20 siswa kelas IV. Objek penelitian ini adalah keterampilan menulis karangan deskripsi siswa. Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah tes dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa melalui tes pada pra tindakan persentasenya adalah 15%, pada siklus I meningkat menjadi 60%, dan menjadi 85% pada siklus II dan mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Begitu juga dengan aktivitas siswa, siswa menjadi lebih aktif dan antusias hal itu dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas siswa.

Kata kunci : keterampilan menulis karangan deskripsi, media diorama

### **Abstract**

*This research aims at improving the skills of essay writing description using media diorama in class IV A SDN Palbapang Baru. This research was classroom action research. Subject of this research was 20 students in class IV. The object of this research was the description of students' essay writing skills. The method used in collecting the data were test and observation. Data analysis technique used descriptive analysis of qualitative and descriptive analysis of quantitative. Result shows that student achievement through the pre test percentage are 15%, in the first cycle increase to 60% and to 85% in the second cycle and achieve success criteria that have been set. As well as student activities, students become more active and enthusiastic, it can be seen in student activities observation sheet.*

*Keywords: essay writing skills description, media diorama*

## **PENDAHULUAN**

Bahasa sangat penting dalam kehidupan manusia. Bahasa sebagai alat komunikasi yang digunakan manusia dalam berhubungan dengan manusia lain baik secara lisan maupun tulis. Fungsi dan peran bahasa yang sangat penting dalam kehidupan, mengharuskan manusia untuk mempelajari tentang bahasa sejak usia dini. Pembelajaran bahasa perlu dilakukan sejak pendidikan dasar agar siswa mampu menguasai keterampilan-keterampilan dalam berbahasa.

Keterampilan berbahasa memiliki beberapa aspek keterampilan yang tercakup di dalamnya. Haryadi dan Zamzami (1996/1997: 1)

menyatakan bahwa dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia terdapat aspek yang perlu dikembangkan, meliputi keterampilan menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Keempat keterampilan berbahasa tersebut sangat dibutuhkan di setiap mata pelajaran yang ada di sekolah terutama keterampilan menulis. Akhadiyah (Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi 1998/1999: 262) mengatakan bahwa menulis merupakan aktivitas mengekspresikan ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan atau bahasa tulis. Keterampilan menulis merupakan hal penting yang perlu

dikuasai oleh siswa sehingga keterampilan menulis sampai saat ini masih dilatihkan di setiap jenjang pendidikan mulai dari tingkat sekolah dasar dengan melatih menulis huruf, kemudian menulis kata, kalimat, menulis paragraf, dan dari paragraf akan diajarkan merangkai paragraf yang akan menjadi sebuah karangan.

Karangan deskripsi menjadi salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa. Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi (1998/1999: 262) menyatakan bahwa karangan deskripsi adalah karangan yang melukiskan suatu obyek dengan kata-kata. Menulis karangan deskripsi merupakan keterampilan menulis yang wajib diajarkan kepada siswa khususnya di sekolah dasar sesuai dengan kurikulum KTSP yang dipakai di Indonesia saat ini.

Peranan keterampilan menulis karangan deskripsi yang sangat penting mengharapakan siswa mampu menguasai dengan baik keterampilan tersebut. Berdasarkan hasil observasi di kelas IV A SD N Palbapang Baru pada proses pembelajaran bahasa Indonesia menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa masih rendah. Hal tersebut dapat terlihat dari hasil ulangan membuat karangan, terdapat 16 dari 20 siswa yang belum mencapai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Siswa terlihat tidak memiliki antusias tinggi. Banyak siswa yang mengeluh bahwa mengarang itu sulit. Karangan yang dibuat siswa juga banyak yang belum padu antar kalimat, ejaan kurang tepat, serta penggunaan tanda baca yang kurang tepat. Siswa terlihat tidak memiliki minat yang baik terhadap tugas menulis karangan. Siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, atau pikiran ke dalam bentuk tulisan.

Siswa masih kebingungan tentang apa yang harus ditulis karena biasanya guru hanya memberikan tugas secara lisan maupun tulis tanpa adanya sesuatu yang dapat merangsang siswa untuk menuangkan ide, gagasan, atau pikiran ke dalam bentuk tulisan. Kesalahan yang banyak terjadi dalam tulisan siswa adalah keterpaduan antar kalimat, penggunaan huruf besar yang tepat, penggunaan ejaan, maupun penggunaan tanda baca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan hasil observasi di kelas IV A SD N Palbapang Baru pada pembelajaran Bahasa Indonesia, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan penguasaan keterampilan menulis karangan deskripsi siswa rendah, pertama kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia tentang menulis karangan deskripsi. Pada saat diberi tugas menulis karangan deskripsi, kebanyakan siswa tidak menunjukkan minat yang baik. Siswa lebih sering ramai dan berbicara dengan temannya pada saat pembelajaran berlangsung. Siswa tidak banyak bertanya meskipun masih kebingungan dalam menulis karangan deskripsi.

Kedua, guru tersebut mengatakan bahwa hampir seluruh siswanya masih kurang tepat dalam penggunaan bahasa, ejaan, maupun tanda baca. Siswa masih sering mencampurkan bahasa daerah dalam karangan deskripsi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Siswa juga masih sering menggunakan bahasa yang tidak baku dalam menulis karangan deskripsi. Penulisan huruf besar dan kecil juga masih banyak kesalahan dalam penempatannya. Ketiga, kurangnya antusiasme siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi. Siswa yang mengeluh jika diberi tugas menulis karangan

deskripsi karena dianggap membosankan. Pada pembelajaran menulis karangan deskripsi, guru hanya memberikan tugas secara lisan maupun tulisan dengan topik yang ditentukan guru atau sesuai dengan buku. Guru belum pernah menggunakan media untuk menarik minat siswa dalam menulis karangan deskripsi dan membantu siswa dalam menuangkan ide, gagasan, maupun pikiran.

Salah satu penunjang keberhasilan dalam pembelajaran adalah penggunaan media. Arief S. Sadiman, dkk (2006: 7), menyatakan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Pada pembelajaran menulis karangan deskripsi juga memerlukan media dalam pembelajarannya. Media dapat membantu siswa dalam merangsang munculnya ide, gagasan, atau pikiran sehingga siswa akan mampu menuangkannya ke dalam bentuk tulisan. Media akan mempermudah siswa dalam menulis karangan deskripsi, karena dengan adanya media siswa dapat mengamati secara langsung tentang topik yang akan dituangkan ke dalam tulisannya sesuai dengan yang diamati.

Guru perlu memilih media yang tepat dan menarik untuk pembelajaran menulis deskripsi, sehingga minat siswa untuk mempelajari menulis karangan deskripsi meningkat. Pada pembelajaran menulis karangan deskripsi di sekolah dasar, guru perlu memperhatikan media yang cocok untuk anak sekolah dasar. Siswa SD juga berada pada tahap operasional konkret, sehingga dalam memilih media juga perlu disesuaikan dengan tingkat perkembangannya.

Salah satu jenis media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menulis

karangan deskripsi di sekolah dasar adalah diorama. Diorama adalah media yang unik dan dapat menarik dan merangsang siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis karangan deskripsi. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005: 170) menyatakan bahwa diorama adalah sebuah pemandangan tiga dimensi mini bertujuan untuk menggambarkan pemandangan sebenarnya. Media diorama dapat memberikan rangsangan kepada siswa secara visual. Siswa dapat mengamati benda yang menjadi topik dalam menulis dalam bentuk tiruan yang diperkecil.

Media diorama disajikan dalam bentuk tiga dimensi mini sehingga menyerupai bentuk nyata sehingga media ini terlihat lebih konkret jika digunakan untuk media pembelajaran di SD. Media diorama menggambarkan suatu kejadian atau menggambarkan suatu tempat dalam ukuran kecil, sehingga siswa SD merasa tertarik dengan kelebihan dari media diorama. Media diorama yang menggambarkan kejadian atau suatu tempat dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis karangan deskripsi, karena siswa dapat mendeskripsikan suatu kejadian atau suatu tempat dengan mengamati media diorama.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti melakukan penelitian tentang upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui penggunaan media diorama di kelas IV A SD N Palbapang Baru. Kondisi siswa yang masih kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, atau pikiran ke dalam bentuk tulisan termudahkan dengan adanya media diorama yang mampu merangsang munculnya ide, gagasan, atau pikiran siswa untuk dituangkan dalam karangan deskripsi. Media diorama dirasa

dapat meningkatkan keaktifan, minat, maupun antusias siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi, sehingga tujuan dari pembelajaran menulis deskripsi dapat tercapai dengan baik.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media diorama di kelas IV SD Negeri Palbapang Baru. Menurut Suharsimi, dkk (2006: 3), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti ini dilakukan secara kolaboratif. Secara kolaboratif, yaitu peneliti melakukan penelitian dengan berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru dalam merencanakan, mengobservasi, dan merefleksi tindakan yang telah dilakukan.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan pada bulan Maret 2015 sampai dengan Juni 2016. Adapun langkah kerja dalam rangka memperlancar penelitian ini dibagi menjadi 2 tahap yaitu tahap persiapan yang meliputi menyusun proposal penelitian, menyusun instrumen penelitian, membuat persetujuan dan pengesahan proposal, pengurusan perijinan. Tahap yang kedua adalah tahap pelaksanaan penelitian yang meliputi

penyusunan rencana, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A SD N Palbapang Baru pada pembelajaran bahasa Indonesia, terutama saat pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas IV A SD N Palbapang Baru yang beralamat di Kadirojo Palbapang Bantul Yogyakarta.

### **Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A SD Negeri Palbapang Baru yang memiliki masalah yaitu rendahnya keterampilan menulis karangan deskripsi. Jumlah siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 20 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media diorama.

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Prosedur dalam penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian tindakan kelas (PTK) dari Kemis dan Mc. Tanggart sebagaimana yang dikutip Wijaya Kusumah dan Dedi Dwitagama (2010: 20-21), yang menggunakan siklus berupa putaran kegiatan yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan observasi dan tes.

#### **1. Observasi**

Suharsimi Arikunto (2010: 199) menyatakan bahwa observasi merupakan

kegiatan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.

## 2. Tes

Suharsimi Arikunto (2010: 193) menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Penelitian ini menggunakan tes keterampilan menulis karangan deskripsi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif deskriptif dan teknik analisis kuantitatif deskriptif. Data hasil observasi dianalisis menggunakan analisis deskripsi kualitatif. Sedangkan untuk mengukur tingkat keterampilan menulis karangan deskripsi siswa digunakan analisis deskripsi kuantitatif.

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini, dikatakan berhasil jika 75% jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil penelitian**

Kegiatan pembelajaran pada kondisi awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dan mengetahui keadaan nyata pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV A SD Negeri Palbapang Baru. Setelah melakukan diskusi dengan guru kelas IV A SD Negeri Palbapang

Baru, akhirnya disepakati untuk melaksanakan pratindakan pada hari Jumat, 8 April 2016.

Kegiatan pratindakan dimulai dengan guru menjelaskan sedikit mengenai penggunaan EYD dalam menulis secara lisan tanpa menuliskan contoh. Guru juga menjelaskan mengenai karangan deskripsi, cara menulis karangan deskripsi, dan memberikan siswa contoh karangan deskripsi.

Selama guru menjelaskan mengenai EYD maupun tentang menulis karangan deskripsi, banyak siswa yang kurang memperhatikan. Siswa banyak yang tidak sungguh-sungguh memperhatikan penjelasan guru, ada siswa yang berbicara dengan temannya, dan ada yang bermain dengan alat-alat tulis di atas meja, sehingga saat guru menjelaskan kelas terlihat gaduh. Siswa juga terlihat tidak aktif menjawab maupun bertanya. Kegiatan selanjutnya, guru meminta siswa untuk menulis karangan deskripsi dengan tema bebas. Siswa terlihat kurang bersemangat ketika diminta menulis karangan deskripsi. Siswa banyak mengeluh dengan mengatakan bahwa menulis karangan itu melelahkan.

Hasil keterampilan menulis karangan deskripsi pada pratindakan tergolong masih rendah. Nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa sebelum dilakukan tindakan, yaitu 62,65 dengan persentase 15% siswa telah memenuhi standar KKM. Persentase di atas menunjukkan bahwa sebanyak 3 siswa telah memenuhi standar KKM, sedangkan 17 siswa lainnya belum memenuhi standar KKM. Data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV A SD Negeri Palbapang Baru masih

dalam kategori rendah karena belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75.

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama siklus I, materi yang dipelajari, yaitu menulis karangan deskripsi tempat dengan tema hewan dan tumbuhan. Guru menggunakan media diorama berbentuk kebun binatang. Pada awal kegiatan, siswa terlebih dahulu mendengarkan penjelasan guru mengenai pengertian karangan deskripsi dan karakteristiknya, serta langkah-langkah menulis karangan deskripsi. Guru juga menjelaskan mengenai EYD. Siswa terlihat kurang aktif saat guru mengajak bertanya jawab, karena siswa masih takut dan malu-malu untuk bertanya. Selanjutnya guru membagi siswa menjadi dua kelompok besar dengan masing-masing kelompok berjumlah 10 siswa, kemudian membagi kertas yang merupakan *mind map*. Guru mengeluarkan dua media diorama yang didalamnya berbentuk kebun binatang dan meletakkan pada masing-masing kelompok. Guru meminta siswa mengamati dengan cermat dan meminta siswa menuliskan hasil pengamatan ke dalam *mind map*.

Pertemuan kedua siklus I masih meneruskan kegiatan pada pertemuan pertama. Guru masih menggunakan media diorama yang digunakan pada pertemuan pertama. Guru membagikan *mind map* siswa dan membagi lembar tugas. Siswa diminta mengembangkan ide pokok hasil pengamatan pada diorama agar menjadi karangan deskripsi. Siswa diminta menukar hasil karangan deskripsi dengan teman sebelah untuk saling mengoreksi apabila ada kata, ejaan, maupun tanda baca yang salah. Siswa mengembalikan hasil karangan deskripsi pada pemilik, kemudian siswa memperbaiki

karangan deskripsi apabila terdapat kesalahan. Kegiatan selanjutnya, guru meminta siswa maju untuk membacakan hasil karangan deskripsi. Pada siklus I, siswa terlihat lebih antusias dibanding pada kegiatan pratindakan. Beberapa siswa juga sudah mulai berani bertanya dan menjawab meskipun masih terlihat malu-malu.

Hasil keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus I menunjukkan peningkatan. Nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus I, yaitu 71,4 dengan persentase 60% siswa telah memenuhi standar KKM. Persentase di atas menunjukkan bahwa sebanyak 12 siswa telah memenuhi standar KKM, sedangkan 8 siswa lainnya belum memenuhi standar KKM. Data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV A SD Negeri Palbapang Baru masih dalam kategori rendah karena belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75. Meskipun mengalami peningkatan, siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV A SD Negeri Palbapang Baru masih dalam kategori rendah karena belum mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75.

Siklus II juga dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama siklus II, materi yang dipelajari pada pertemuan pertama siklus II adalah menulis karangan deskripsi tempat dengan tema transportasi. Guru menggunakan media diorama berbentuk perempatan jalan. Pada pertemuan pertama siklus II, guru masih menjelaskan kembali mengenai karangan deskripsi, langkah-langkah menulis karangan deskripsi, dan juga menjelaskan mengenai EYD.

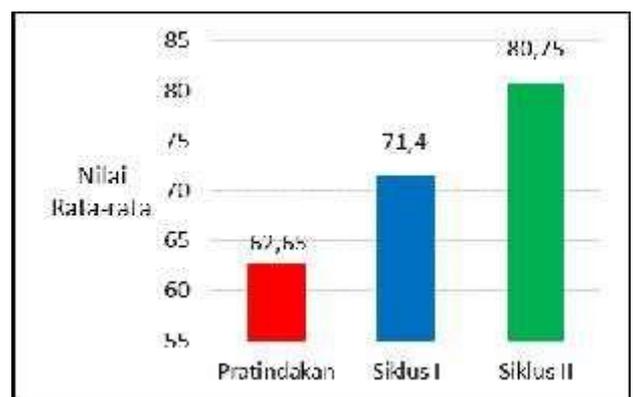
Guru tidak hanya menjelaskan secara lisan, tetapi guru juga memberikan contoh di papan tulis dan meminta siswa untuk maju mencoba, sehingga pada kegiatan menjelaskan siswa juga terlibat aktif. Siswa terlihat sangat antusias dan juga sudah mulai berani bertanya dan menjawab. Guru membagi siswa dalam kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang setiap kelompok. Siswa terlihat senang dan antusias dengan media diorama yang dibawa guru, karena diorama yang dibawa bentuknya berbeda dengan yang minggu lalu. Siswa juga tidak perlu berebut dan berdesakan ketika mengamati diorama, karena dengan kelompok kecil siswa bisa lebih fokus mengamati diorama dari jarak dekat. Guru meminta siswa mengamati diorama dengan cermat. Guru membagikan kertas *mind map* dan meminta siswa menuliskan semua hal yang mereka amati dari bentuk diorama.

Pertemuan kedua siklus II masih melanjutkan kegiatan pada pertemuan pertama. Guru juga masih meletakkan media diorama pada masing-masing kelompok. Siswa membuat karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan yang sudah ditulis di *mind map*. Kegiatan selanjutnya siswa menukar hasil pekerjaan dengan teman, siswa saling mengoreksi, pekerjaan dikembalikan ke pemilik, dan siswa memperbaiki apabila ada kesalahan. Pada setiap kegiatan yang dilakukan siswa, guru selalu memberkeliling kelas untuk memberikan bimbingan kepada siswa sehingga siswa terlihat lebih antusias dalam mengerjakan. Siswa terlihat lebih percaya diri untuk maju membacakan hasil karangan deskripsi dibanding dengan pertemuan pada siklus I.

Nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada siklus II, yaitu

80,75 dengan persentase 85% siswa telah memenuhi standar KKM. Persentase di atas menunjukkan bahwa sebanyak 17 siswa telah memenuhi standar KKM, sedangkan 3 siswa lainnya belum memenuhi standar KKM. Data di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV A SD Negeri Palbapang Baru sudah mencapai kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75.

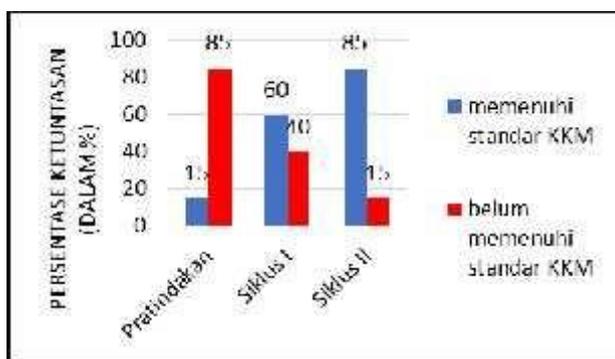
Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV A SD Negeri Palbapang Baru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut disajikan data peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa pada pratindakan sampai siklus II yang disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Nilai Rata-Rata Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV A SD Negeri Palbapang Baru

Berdasarkan diagram di atas, maka dapat diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV A SD Negeri Palbapang Baru mengalami peningkatan

pada setiap siklusnya. Nilai rata-rata pada pratindakan adalah 62,65, kemudian mengalami peningkatan pada siklus I menjadi 71,4. Nilai rata-rata pada siklus I yaitu 71,4 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 80,75. Selain mengalami peningkatan pada nilai rata-rata, persentase ketuntasan siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut disajikan data peningkatan persentase keberhasilan pada pratindakan sampai siklus II yang disajikan dalam bentuk diagram.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Persentase Siswa Kelas IV A SD Negeri Palbapang Baru yang Telah Memenuhi KKM

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan pada pratindakan 15% (3 siswa sudah memenuhi standar KKM dan 17 siswa lainnya masih belum memenuhi standar KKM). Pada siklus I persentase ketuntasan meningkat menjadi 60% (12 siswa sudah memenuhi standar KKM dan 8 lainnya masih belum memenuhi standar KKM). Pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 85% (17 siswa sudah memenuhi KKM dan 3 siswa belum memenuhi KKM). Oleh karena itu, penelitian ini dicukupkan pada siklus II, karena hasil keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV A SD Negeri Palbapang Baru telah

memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini 85% jumlah siswa yang mengikuti proses belajar mengajar telah mencapai taraf keberhasilan minimal atau Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75.

## Pembahasan

Setelah dilaksanakan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi dengan menggunakan media diorama dapat diketahui bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV A SD Negeri Palbapang Baru dapat ditingkatkan. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang berbunyi, “Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV A SDN Palbapang Baru dapat meningkat dengan penggunaan media diorama”, yang diajukan pada bab II dapat dibuktikan.

Pada pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi pratindakan, siswa terlihat kurang antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa terlihat tidak bersemangat selama kegiatan pembelajaran karena guru cenderung menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa penggunaan media. Pada pelaksanaan siklus I, aktivitas siswa di kelas mulai meningkat dibandingkan pada pratindakan. Media diorama yang dibawa guru mampu menarik perhatian siswa. Sementara pada pelaksanaan siklus II, aktivitas siswa mengalami peningkatan. Hampir semua siswa terlibat aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. Siswa terlihat lebih bersemangat dibandingkan dengan pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi pada siklus I.

Penelitian ini menggunakan diorama sebagai media pembelajaran yang digunakan

untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi. Basuki Wibawa dan Farida Mukti (1992/1993: 54) yang menyatakan bahwa diorama adalah pemandangan tiga dimensi mini dari suatu objek, kejadian, atau proses yang disusun atas berbagai simbol dan bahan-bahan nyata yang bertujuan untuk menggambarkan pemandangan yang sebenarnya. Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2005: 2-3) mengatakan bahwa media pengajaran memiliki beberapa manfaat yang dapat meningkatkan proses maupun hasil dari pembelajaran, antara lain: media pembelajaran menjadikan pembelajaran lebih menarik sehingga menimbulkan motivasi belajar, materi pelajaran akan lebih mudah dipahami siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran dengan penggunaan media pembelajaran, menjadikan metode pengajaran lebih bervariasi sehingga siswa tidak bosan, menjadikan siswa lebih aktif untuk terlibat dalam proses pembelajaran, menjadikan hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan, media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar dan juga dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapai.

Teori-teori yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli di atas benar, hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan hasil penelitian ini. Penggunaan media diorama mampu meningkatkan antusias dan semangat belajar siswa. Penggunaan media diorama membuat siswa merasa senang dan tidak cepat bosan saat mengikuti pembelajaran, sehingga pembelajaran pun menjadi lebih efektif. Hasil nilai dan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV A SD Negeri Palbapang Baru juga mengalami peningkatan. Pada

pratindakan, nilai rata-rata karangan deskripsi siswa 62,65 dengan persentase ketuntasan 15% dari 20 siswa telah memenuhi standar KKM. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 71,4 dengan persentase 60%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 80,75 dengan persentase 85%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV A SD Negeri Palbapang Baru dapat meningkat menggunakan media diorama. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi. Berdasarkan hasil observasi terjadi peningkatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi.

Keterampilan menulis karangan deskripsi siswa juga mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada pratindakan, nilai rata-rata karangan deskripsi siswa 62,65 dengan persentase ketuntasan 15% dari 20 siswa telah memenuhi standar KKM. Pada siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 71,4 dengan persentase 60%. Pada siklus II, nilai rata-rata meningkat menjadi 80,75 dengan persentase 85%.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka dapat disampaikan beberapa saran bagi guru, yaitu diharapkan guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memaksimalkan penggunaan media dan metode pembelajaran yang bervariasi, mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan akrab agar

siswa tidak udah bosan, guru diharapkan kreatif membuat media diorama yang sesuai dengan materi pelajaran. Saran bagi sekolah, yaitu pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media diorama perlu dikembangkan dan didukung dengan penyediaan berbagai media, sarana dan prasarana yang menunjang agar keterampilan menulis karangan deskripsi dapat terus meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Haryadi dan Zamzani. (1996/1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuhdi (1998/1999). *Pendidikan Bhasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Arief S. Sadiman, dkk. (2009). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2005). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharsimi, Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wijaya Kusuma dan Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks.
- Basuki Wibawa dan Farida Mukti. (1992/1993). *Media Pengajaran*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.